

Koperasi ... 2471

RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI KRITERIA KEMANDIRIAN SUATU KOPERASI UNIT DESA (KUD)

Profitability Ratio as Self-Sufficiency Criteria for Koperasi Unit Desa (KUD)

Hidayat Wiweko¹⁾ dan BM.Purwanto²⁾

*Program Studi Manajemen
Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada*

ABSTRACT

A Profitability Ratio constitutes a type of financial ratio which is usually used to measure the effectiveness of management as indicated by profit resulting from a corporation's sales and investment.

The purposes of this study are to : (1) identify financial ratios which should be used to assess financial "solvency" of a cooperative, (2) analyze the extent to which a Profitability is influenced by Liquidity and Solvency of self-sufficient KUDs, and (3) analyze the influences of Liquidity, Solvency, and Government Program Based Activities on the self-sufficient KUD's profitability.

Based on a theoretical approach used, it is expected that the self-sufficient KUD's level of profitability is not influenced by the rates of liquidity and solvency, and then Government Program Based Activities has a negative influence on a profitability level.

The study was conducted in the Special Territory of Yogyakarta (DIY). The study will gave the Departement of Cooperative and Small Business Development a bases in establishing performance criteria for a self-sufficient KUD.

A Purposive Random Sampling method was used to draw 25 samples of self-sufficient KUDs, consisting of 6, 4, 8, 7, self-sufficient KUDs in Kulon Progo, Gunung Kidul, Bantul and Sleman regencies, respectively. Contingency

Table and Multiple-Regression Analysis were used to analyze the data. Data-Fit (*computer program*) is used computation.

Results of the study indicate that : (1) liquidity ratio and solvency ratio both partially and concurrently do not have any influence on profitability ratio , and accordingly it can be included into a financial ratio in the self-sufficiency criterion of a KUD; (2) Government Program Based Activities has a negative influence on a profitability level (Return on Net Worth). It means that if a self-sufficient KUD want to increase its level of profitability, its proportion of Government Program Based Activities should be reduced. One essential input for KUD policy and development strategy makers is that Government Program Based Activities given to KUDs should be market demand-oriented in order that

1. Fakultas Ekonomi Universitas Lampung Bandar Lampung
2. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

they are beneficial for KUDs and/or cooperative's members, or otherwise will be futile.

Key Words: *Profitability Ratio — Self-Sufficiency Criteria — Self-Sufficient KUD*

PENGANTAR

Pembangunan Koperasi Unit Desa (KUD) dimulai sejak tahun 1978, yaitu setelah dikeluarkannya Inpres No.2 Tahun 1978 tentang Pembentukan Badan Usaha Unit Desa/Koperasi Unit Desa (BUUD/KUD). Sasaran utama pada awalnya adalah pembentukan kelembagaan sebanyak-banyaknya. Setelah berjalan cukup lama, maka semakin dirasakan kompleksnya masalah yang dihadapi KUD. Akhirnya, lembaga pembinaannya ditingkatkan statusnya dari Direktorat Jendral Koperasi menjadi Departemen Koperasi pada tahun 1983, dan pada tahun 1993 berubah lagi menjadi Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil (Depkop dan PPK).

Dengan dikeluarkannya Instruksi Menteri Koperasi No.04/INST/M/IV/1988, upaya pembinaan dan pengembangan KUD diarahkan agar KUD dapat tumbuh dan berkembang secara "swadaya". Daya-guna dan hasil-guna dari upaya tersebut diarahkan kepada perwujudan KUD Mandiri. Koperasi yang Mandiri hanya sedikit dicampuri pihak luar dalam keputusan-keputusan pentingnya, termasuk pemerintah. Untuk menjadi sebuah KUD Mandiri, pemerintah telah membuat suatu kriteria yang berjumlah 13 (tiga belas) buah.

Salah satu kriteria KUD Mandiri adalah kriteria Rasio Keuangan yang berisi Likuiditas antara 150 % s/d 200% dan Solvabilitas minimal 100%.

Di dalam Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, pasal 1 ayat 1, jelas ditegaskan bahwa Koperasi itu adalah suatu Badan Usaha, yang tentunya menekankan pula aspek "profitabilitas" guna kelancaran usahanya. Sejalan dengan hal ini, ternyata kriteria Rasio Keuangan merupakan kriteria yang berkaitan langsung dengan "kesehatan" Koperasi dari sisi kondisi keuangannya.

Untuk melihat "kesehatan" keuangan sebuah Koperasi/Badan Usaha, tidaklah cukup hanya dilihat dari 2 jenis rasio keuangan (Likuiditas dan Solvabilitas) saja. Dengan diberlakukannya UU NO.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, tampaknya saat ini Koperasi sudah harus berorientasi pada bisnis.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu : Apakah belum waktunya bahwa rasio Profitabilitas seharusnya digunakan untuk menilai keberhasilan usaha KUD, dan juga mencerminkan tingkat kemandiriannya?

Rasio Profitabilitas terdiri dari berbagai macam, akan tetapi yang

akan di lihat dalam penelitian ini adalah Rentabilitas Modal Sendiri (*Return on Net Worth/Return on Equity*). Hal ini dikarenakan, penulis ingin mengetahui kemampuan suatu KUD Mandiri dengan Modal Sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan yang tersedia bagi anggotanya dan sekaligus untuk mengukur efektivitas KUD Mandiri dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis sampai sejauh mana Profitabilitas dipengaruhi oleh Likuiditas dan Solvabilitas KUD Mandiri.
2. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Usaha Program terhadap Profitabilitas KUD Mandiri.

Dengan dicapainya tujuan penelitian berarti dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk memberikan bukti empiris tentang relevansi rasio profitabilitas sebagai alat pengukur yang lebih akurat tentang keberhasilan keuangan dan sekaligus sebagai kriteria kemandirian suatu KUD.
2. Dari penelitian ini juga diharapkan dapat menunjukkan arti penting dari rasio profitabilitas guna mengukur kemandirian suatu KUD.
3. Dapat memberikan informasi kepada pengurus dan pelaksana KUD Mandiri ataupun calon KUD Mandiri dalam melakukan penilaian sendiri tentang kondisi keuangannya.
4. Dapat memberikan informasi kepada Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil untuk memberikan pertimbangan guna memasukkan rasio Profitabilitas sebagai salah satu kriteria untuk menentukan kemandirian suatu KUD.
5. Dapat memberikan masukan kepada Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil dalam menentukan kebijakannya terutama mengenai Usaha Program yang dikaitkan dengan kredit program pada KUD Mandiri atau calon Mandiri.

Berdasarkan Instruksi Menkop No: 04/INST/M/VI/1988, bahwa 13 kriteria KUD Mandiri yaitu sebagai berikut:

1. Mempunyai anggota penuh minimal 25% dari jumlah penduduk dewasa yang memenuhi persyaratan keanggotaan KUD di daerah kerjanya (wilayah kerjanya).
2. Dalam rangka meningkatkan produktivitas usaha anggota maka pelayanan kepada anggota minimal 60% dari volume usaha KUD secara keseluruhan.
3. Minimal 3 tahun buku berturut-turut Rapat Anggota Tahunan (RAT) dilaksanakan tepat pada waktunya, sesuai dengan Petunjuk Dinas.
4. Anggota Pengurus dan Badan Pemeriksa semua berasal dari Anggota KUD dengan jumlah maksimal untuk Pengurus 5 orang dan Badan Pemeriksa 3 orang.
5. Modal sendiri KUD minimal Rp 25.000.000,-.
6. Hasil audit Laporan Keuangan adalah layak tanpa catatan.
7. Batas toleransi Deviasi usaha terhadap Rancangan usaha KUD (baik program maupun non-program) sebesar 20%.
8. Rasio Keuangan:

* Likuiditas antara 150% sampai dengan 200%.

* Solvabilitas minimal 100%.

9. Volume usaha total harus proporsional dengan jumlah anggota, dengan minimal rata-rata Rp 250.000,- per anggota per tahun.
10. Pendapatan bruto Minimal dapat menutup biaya berdasarkan prinsip efisiensi.
11. Sarana Usaha tergolong layak dan dikelola sendiri.
12. Tidak ada penyelewengan dan manipulasi yang merugikan KUD oleh pengelolaanya.
13. Tidak mempunyai tunggakan hutang.

Menurut Mubyarto pengertian Mandiri khususnya bagi Koperasi adalah mampu berdiri sendiri dan mampu berswadaya; yaitu bekerja atas kekuatan sendiri, dan bisa selalu membuat keputusan-keputusan penting sendiri yang diperlukan bagi keajuan ekonomi dan sosial para anggotanya. Sedangkan menurut Sudjandi (Infokop, Juli:1989), memberikan 3 (tiga) aspek pengertian Mandiri, yaitu :

- a. Mandiri mengandung arti "otonom", yaitu tidak di bawah kekuasaan pihak lain, sehingga memiliki kebebasan untuk mengatur diri sendiri.
- b. Mandiri juga mengandung arti "independent", yaitu tidak bergantung kepada pihak lain.
- c. Mandiri juga mampu "menolong diri sendiri" (Self-help) untuk hidup dan berkembang sebagaimana mestinya.

Dumairy, Gunawan S, dan Bambang Kustitunto (1992) melakukan penelitian untuk mencari evaluasi kemandirian KUD-KUD yang telah ditetapkan sebagai KUD Mandiri. Di samping itu, juga untuk menyelusuri kendala-kendala kemandirian pada KUD-KUD yang belum mandiri. Dengan demikian, nantinya akan diketahui kemampuan mereka sesungguhnya serta dikaji kebijakan dan strateginya, baik dalam upaya pembinaan dan pengembangan selanjutnya. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa : (1) kemandirian KUD-KUD Mandiri selama ini berlangsung dengan proses kurang wajar, (2) kondisi dan perkembangan sebagian besar KUD Mandiri masih belum meyakinkan, dalam arti keragaan ideal bagi sebuah lembaga yang sudah Mandiri, serta (3) rendahnya peran-serta anggota, kurang memadainya profesionalisme pengelola dan beratnya tugas yang harus dikerjakan.

Revrison Baswir, dkk (1994) melakukan penelitian guna menentukan kebijakan pembinaan Koperasi/KUD dalam PJPT II yang akan datang, khususnya dalam bidang penyaluran kredit bagi sektor pertanian di pedesaan. Penelitian ini lebih menekankan pada aspek sistem akuntansi dari kredit program yang disalurkan pada Koperasi/KUD. Penelitian ini dilakukan di 3 (tiga) propinsi yaitu : Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Lampung. Penelitian ini memberikan kesimpulan antara lain: (a) sistem administrasi kredit program di tingkat KUD sangat rumit, sehingga bagian administrasi KUD hanya menggunakan catatan-catatan sekedarnya yang tidak informatif, (b) jumlah tunggakan kredit yang menjadi tanggungjawab KUD saat ini bernilai sekitar Rp 203,9 miliar, (c) kredit program yang disalurkan kepada KUD sebenarnya berisiko

tinggi, karena belum tertatanya sistem penagihan bagi kredit-kredit yang tertunggak, dan (d) sampai saat ini belum ada sistem pelaporan yang efektif untuk kredit-kredit yang menunggak.

Penelitian yang telah dilakukan tersebut berbeda dengan penelitian dilakukan penulis. Perbedaannya terletak pada masalahnya, yaitu mengenai arti pentingnya Rasio Profitabilitas agar dapat dimasukkan sebagai salah satu kriteria kemandirian suatu KUD guna menyelaraskan dengan UU No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian. Disamping itu, dalam penelitian ini juga akan dilihat bagaimana pengaruhnya kredit program terhadap Rasio Profitabilitas yang dihasilkan KUD tersebut serta dalam melakukan pengujian hipotesis akan digunakan Analisis Tabel dan Analisis Regresi Berganda dengan bantuan program komputer Data-Fit.

Untuk membuat keputusan rasional yang sesuai dengan tujuan perusahaan, seorang manajer finansial haruslah mempunyai alat-alat analisa tertentu (Suad Husnan, 1992). Analisa keuangan dilakukan baik oleh pihak luar perusahaan, seperti kreditur dan para investor, maupun pihak perusahaan sendiri. Dengan demikian jenis analisisnya pun akan bervariasi sesuai dengan kepentingan masing-masing pihak tersebut.

Pemberi kredit dagang (jangka pendek) sudah barang tentu akan lebih tertarik pada kemampuan Likuiditas perusahaan, sedangkan pemberi kredit jangka panjang (pemilik obligasi) lebih tertarik pada kemampuan aliran kas untuk melunasi hutang dalam jangka panjang.

Seorang pemilik saham perusahaan, pada prinsipnya lebih berkepentingan dengan keuntungan saat ini dan dimasa-masa yang akan datang, stabilitas keuntungan tersebut, dan hubungannya dengan keuntungan perusahaan-perusahaan lain. Sebagai akibatnya, ia akan memusatkan analisisnya pada Profitabilitas perusahaan. Di dalam penelitian ini, pemilik saham perusahaan itu identik dengan anggota suatu Koperasi Unit Desa.

Rasio keuangan menurut Weston dan Copeland (1990) dapat digolongkan menjadi 6 (enam) jenis yang utama:

1. Rasio Likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo.
2. Rasio Leverage, yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang.
3. Rasio Aktivitas, yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dananya.
4. Rasio Profitabilitas, yang mengukur efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan.
5. Rasio Pertumbuhan, yang mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di dalam pertumbuhan ekonomi dan industri.
6. Rasio Penilaian, yang mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi.

Sedangkan menurut Suad Husnan (1992), pada umumnya rasio keuangan itu dikelompokkan kedalam 4 (empat) tipe dasar:

1. Rasio Likuiditas, untuk mengukur kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
2. Rasio Leverage, yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.
3. Rasio Aktivitas, untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-dayanya.
4. Rasio Profitabilitas, yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Rasio Likuiditas

Pada umumnya perhatian pertama dari seorang analis keuangan adalah Likuiditas perusahaan. Tingginya tingkat Likuiditas suatu perusahaan/Koperasi maka berarti bahwa perusahaan/Koperasi tersebut mampu untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, akan tetapi bukan berarti bahwa perusahaan/Koperasi itu sudah baik dalam hal kondisi keuangannya. Hal ini disebabkan, jika tingkat Likuiditas tersebut terlalu besar/tinggi maka hal ini juga bisa berarti bahwa perusahaan/Koperasi tidak efektif di dalam pemanfaatan dana yang ada. Rasio Likuiditas ini terbagi pula menjadi 2 (dua) :

1. Current ratio, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Quick ratio atau Acid Test ratio, dihitung dengan rumus:

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Leverage

Rasio ini sering pula disebut dengan Rasio Solvabilitas. Menurut Bambang Riyanto (1983) Solvabilitas suatu perusahaan terdiri dari berbagai jenis antara lain:

1. Total Assets to Debt Ratio, yang dihitung dengan rumus:

$$TAtDR = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}}$$

2. Net Worth to Debt Ratio, yang menggunakan rumusan:

$$NWtDR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}}$$

Rasio Aktivitas

Fred Weston dan EF.Brigham dalam bukunya yang berjudul Mana-

gerial Finance (1984) membagi rasio ini menjadi 4 (empat), yaitu :

1. Inventory Turnover, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$IT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2. Average Collection Period, yaitu ukuran dari perputaran tagihan yang dihitung dalam 2 (dua) tahap :

$$a. \text{ Rata-rata Penjualan Harian} = \frac{\text{Penjualan 1 tahun}}{360}$$

$$b. \text{ Periode Pengumpulan Rata-rata} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Harian}}$$

3. Fixed Assets Turnover, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$FAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Harta Tetap Netto}}$$

4. Total Assets Turnover, yaitu untuk mengukur semua harta perusahaan, dan rasio ini dapat dicari dengan rumusan :

$$TAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Harta/Kekayaan}}$$

Rasio Profitabilitas

Kesejahteraan pemilik tergantung pada return yang diharapkan dan risiko dari taksiran aliran kas dimasa yang akan datang. Rasio Profitabilitas atau sering juga disebut dengan Rentabilitas, menurut Weston dan Copeland (1990) adalah merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan, serta rasio ini memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (1983) Rentabilitas ini terbagi menjadi 2 (dua), yaitu :

1. Rentabilitas Ekonomis, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$RE \text{ (Earning Power)} = \frac{\text{Laba Usaha (EBIT)}}{\text{Total Modal (NOA)}}$$

2. Rentabilitas Modal Sendiri (RMS), dengan rumusan :

$$RMS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Modal Sendiri (MS)}}$$

Di dalam penelitian ini, rasio Profitabilitas yang akan digunakan adalah Rentabilitas Modal Sendiri (RMS), yaitu artinya adalah kemampuan suatu perusahaan/Koperasi dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

CARA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

KUD Mandiri yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah KUD-KUD yang telah Mandiri minimal 3 (tiga) tahun di Daerah

Istimewa Yogyakarta (DIY), dan mempunyai jenis usaha/kegiatan yang sama (relatif sama). Dalam penelitian ini yang menjadi objek pengamatan adalah Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 1991 sampai dengan tahun 1993 yang telah disetujui oleh Rapat Anggota Tahunan. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka di DIY jumlah KUD Mandiri yang terpilih sebagai populasi adalah sebanyak 42 KUD Mandiri.

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan Purposive Sampling dengan bentuk Judgment Sampling. Berdasarkan hal ini maka diperoleh sampel sebanyak 25 KUD Mandiri untuk 4 Kabupaten di DIY, dengan rincian 6 KUD di kabupaten Kulon Progo, 4 KUD di Gunung Kidul, 8 KUD pada Kabupaten Bantul, dan 7 KUD di kabupaten Sleman.

B. Sumber Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan sekunder yang diperoleh dari:

1. Laporan-laporan Keuangan KUD Mandiri yang dijadikan sampel.
2. Laporan Keuangan yang dibuat oleh Koperasi Jasa Audit Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Lembaga/instansi terkait, misalnya DepKop & PPK, Dekopin Buletin Koperasi, Makalah-makalah, Jurnal-jurnal dan lain-lain.

C. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis yaitu "analisis kualitatif" dan "analisis kuantitatif". Analisis Kualitatif dilakukan dengan menggunakan analisis tabel. Sedangkan analisis kuantitatif dengan menggunakan model regresi linear berganda. Model yang dibuat dalam persamaan regresi tersebut, pada awalnya diuji dahulu validitasnya/kesahihannya agar model yang dibuat itu benar-benar dapat digunakan untuk memprediksi atau estimasi. Perhitungan regresi dan uji asumsi klasik ini dilakukan dengan menggunakan program komputer Data-Fit.

Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dengan menggunakan analisis tabel dilakukan dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam suatu tabel untuk suatu periode tertentu. Analisis kualitatif ini dilakukan dengan maksud untuk menunjukkan peranan rasio keuangan di dalam pengelolaan suatu KUD, dan juga untuk membandingkan rasio-rasio tersebut dengan rasio rata-rata industrinya.

Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dengan menggunakan model regresi linear berganda terutama untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dan melihat sejauh mana variabel-variabel bebas yaitu likuiditas, solvabilitas, dan usaha program berpengaruh terhadap variabel tak bebas yaitu rentabilitas modal sendiri dengan persamaan regresi sebagai

berikut:

$$RMS = B_0 + B_1 LKS + B_2 SBS + u_i$$

dan

$$RMS = C_0 + C_1 LKS + C_2 SBS + C_3 UP + u_i$$

di mana:

RMS adalah Rentabilitas Modal Sendiri.

LKS adalah Likuiditas (Current Ratio).

SBS adalah Solvabilitas (Total Assets to Debt Ratio).

UP adalah Usaha Program.

u_i adalah variabel pengganggu.

B_0 dan C_0 adalah intercept.

B_1, B_2, C_1, C_2 dan C_3 adalah koefisien regresi.

Definisi Variabel

Proxy dari variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan (Suad Husnan, 1992). Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rentabilitas Modal Sendiri (RMS), dengan rumusan berikut ini (Bambang Riyanto, 1983):

$$RMS = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

2. Likuiditas adalah masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Current Ratio dengan rumus (Bambang Riyanto, 1983):

$$LKS = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

3. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu di likuidasi. Rasio yang dipakai dalam penelitian ini adalah Total Assets to Debt Ratio yang dihitung dengan rumus (Bambang Riyanto, 1983):

$$SBS = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100 \%$$

4. Usaha Program adalah Usaha/kegiatan Koperasi yang dibiayai oleh kredit program dari pemerintah. Jenis-jenis usaha yang termasuk dalam usaha program ini antara lain adalah Kredit Usaha Tani (KUT), Kredit Tebu Rakyat Intensifikasi (KTRI), Kredit Pengadaan Sapi Perah, Kredit Pengadaan Pupuk, Kredit Pengadaan Pangan dan Palawija, dan lain-lain. Usaha Program dihitung berdasarkan Volume Pendapatannya, dan proporsinya dihitung dengan rumus:

$$UP = \frac{\text{Pendapatan Usaha Program}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 100 \%$$

Agar model regresi tersebut dapat digunakan untuk penaksiran, verifikasi maupun peramalan maka harus memenuhi persyaratan tertentu. Untuk ini model tersebut harus di uji dengan Uji Statistik dan Uji Ekonometrik/Diagnosis.

Uji Statistik

Pengujian dengan kriteria statistik terdiri atas Uji-t, dan Uji F. Uji-t dimaksudkan untuk melihat kemaknaan pengaruh masing-masing koefisien variabel bebas terhadap variabel tak bebas, dengan hipotesis:

$$H_0 : B_i, C_i = 0,$$

artinya tidak ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas (secara parsial) terhadap Rentabilitas Modal Sendiri.

$$H_a : B_i, C_i \neq 0,$$

artinya ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas (secara parsial) terhadap Rentabilitas Modal Sendiri.

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tak bebas secara serentak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel bebas, dengan hipotesis:

$$H_0 : B_1, B_2, C_1, C_2, C_3 = 0,$$

artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama dari semua variabel bebas terhadap Rentabilitas Modal Sendiri.

$$H_a : B_1, B_2, C_1, C_2, C_3 \neq 0,$$

artinya ada pengaruh secara bersama-sama (simultan) dari semua variabel bebas terhadap Rentabilitas Modal Sendiri.

Uji Ekonometrik/Diagnosis

Tujuan dari dilakukannya uji ekonometrik ini adalah agar diperoleh persamaan yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji ekonometrik dalam penelitian ini tidak lain adalah uji asumsi-asumsi klasik yaitu uji Autokorelasi, Heteroskedastisitas, dan Multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi yang terjadi dalam model, maka akan digunakan tes Durbin-Watson (DW) dengan cara membandingkan antara DW-hitung dengan tabel $D_L - D_U$. Bila DW-hitung tersebut terletak antara D_U dan $4 - D_U$ berarti tidak terdapat Autokorelasi, sedang apabila terletak di luar rentangan itu perlu diadakan evaluasi lebih lanjut. Di dalam pengolahan data pada penelitian ini paket program (*software*) komputer yang digunakan

adalah Data-Fit. Untuk pengujian secara ekonometrik dapat langsung dilihat pada hasil (*print-out*) komputer pada tabel Diagnostic Tests, baik pada kolom LM Version maupun pada kolom F Version. Apabila nilai-nilai pada kolom tersebut lebih kecil dari pada nilai tabel, maka berarti model tersebut "lolos" dari uji yang dimaksud. Hanya saja yang perlu diketahui disini bahwa pemakaian istilah Serial Korelasi itu sebenarnya sama saja dengan Autokorelasi (Damodar Gujarati, 1988).

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan dengan melihat *print-out* komputer pada baris Heteroscedasticity, kemudian bandingkan nilai-nilai pada LM-Version dan F-Version dengan nilai pada masing-masing tabelnya. Apabila ternyata lebih kecil dari nilai yang ada pada tabel maka berarti model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Di dalam model yang hanya meliputi dua variabel yang menjelaskan (*independent variable*), ide yang cukup baik adalah dengan memeriksa korelasi derajat nol atau sederhana antara dua variabel tersebut. Apabila korelasi ini tinggi biasanya multikolinearitas adalah penyebabnya. Akan tetapi untuk model yang meliputi lebih dari dua variabel yang menjelaskan maka multikolinearitas ini dapat dideteksi dengan memeriksa koefisien korelasi parsial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Kualitatif

Dari analisis Kualitatif yang merupakan analisa tabel tampak bahwa 60 % KUD Mandiri di DIY pada tahun 1993 tingkat Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) berada di bawah Rata-rata Industrinya. Sedangkan KUD Mandiri yang mempunyai tingkat RMS yang paling kecil (1,38 %) adalah KUD Tani Mulyo di kabupaten Kulon Progo, dan tingkat RMS yang terbesar diperoleh oleh KUD Moyudan (18,87 %) di kabupaten Sleman. Untuk seluruh KUD sampel, tampak bahwa tingkat Likuiditas dan Solvabilitas mengalami kenaikan untuk setiap tahunnya. Rata-rata Industri untuk rasio Rentabilitas Modal Sendiri dari 10 propinsi di Indonesia pada tahun 1993 yaitu 10,67 % (Depkop dan PPK, 1993), dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 1 berikut ini.

Apabila dilihat dalam baris rata-rata pada tabel 1 di atas maka dapat diambil simpulan bahwa rata-rata tingkat Likuiditas dan Solvabilitas mengalami kenaikan, yaitu 173,64% tahun 1991 dan menjadi 189,51% pada tahun 1993.

Kalau dilihat lebih jauh lagi pada Laporan Keuangan yang dibuat masing-masing KUD tersebut maka tampak bahwa mereka lebih mengutamakan rasio Likuiditas dan Solvabilitas saja. Hal ini tercermin dalam Aktiva Lancar pada Neraca yang besar jumlahnya terutama untuk pos Persediaan, Bank dan Piutang. Dengan demikian secara

Tabel 1. Rasio-rasio Keuangan 25 KUD mandiri sampel untuk tahun buku 1991-1993

Kabupaten dan Nama KUD	Likuiditas (%)			Solvabilitas (%)			RMS (%)		
	1991	1992	1993	1991	1992	1993	1991	1992	1993
Kulonprogo									
1. Harapan	132.26	165.01	200.89	134.82	148.48	172.45	8.95	5.56	4.95
2. Sidoluhur	133.92	112.34	120.79	174.31	138.77	148.30	13.53	4.80	2.28
3. Tani Mulyo	170.29	82.50	109.75	149.64	157.35	182.45	0.82	5.13	1.38
4. Makmur	173.22	175.79	217.50	130.27	155.55	177.31	21.54	19.65	18.74
5. Gangsar	127.51	116.57	141.26	145.29	124.78	149.75	13.64	5.31	6.48
6. Bangun	148.36	135.86	135.34	159.94	150.56	157.37	4.56	9.21	6.47
Gunungkidul									
7. Bima	167.72	178.68	185.08	133.09	148.53	153.30	20.56	18.83	11.26
8. Bina Rejeki	170.80	168.82	268.98	114.78	148.97	184.34	4.07	9.34	2.17
9. Bhumi Karta	193.46	226.17	192.85	227.23	263.67	262.90	12.26	9.90	9.90
10. Sb. Mulyo	174.76	179.75	190.83	153.09	163.76	182.65	20.71	14.69	15.28
Bantul									
11. Tani Sari	155.26	170.55	192.44	211.36	179.77	176.28	4.36	4.89	5.11
12. Tani Harjo	149.26	191.67	165.36	127.05	132.42	133.98	6.48	8.14	6.63
13. Hemat	144.50	112.74	120.35	120.14	116.32	118.78	2.87	5.18	3.36
14. Pleret	299.04	294.98	259.70	161.73	215.26	186.41	4.63	6.88	8.33
15. Tani Mulyo	160.06	181.43	213.12	145.77	165.04	166.75	9.73	10.12	16.19
16. Surti	185.49	198.53	179.90	125.58	128.84	134.65	12.84	11.14	12.36
17. Sanden	186.22	141.29	270.40	124.96	112.58	137.38	4.65	7.81	5.68
18. Tani Rukun	168.85	161.05	159.19	190.26	174.23	182.53	5.88	6.03	4.78
Sleman									
19. Ngaglik	194.26	129.98	190.88	113.29	124.46	137.26	9.44	22.92	16.89
20. Bharata	147.21	248.15	205.59	157.14	181.93	196.60	9.81	9.33	3.80
21. Sleman	165.30	190.10	170.87	151.98	173.18	175.03	21.97	20.02	17.33
22. Depok	130.25	138.86	165.51	126.21	145.37	160.67	11.49	10.96	10.31
23. Moyudan	181.37	271.89	296.32	147.72	195.84	228.23	27.37	24.85	18.87
24. Mlati	286.26	165.44	129.78	131.02	131.83	165.91	18.48	1.90	11.42
25. Prambanan	225.40	145.76	255.09	132.53	150.50	158.06	23.49	20.57	16.21
Jumlah	4341.03	4283.91	4737.77	3689.20	3927.99	4224.29	294.08	273.07	236.18
Rata-rata	173.64	171.36	189.51	147.57	157.12	168.97	11.76	10.92	9.45

singkat dapat dikatakan bahwa pada umumnya masing-masing KUD masih kurang baik dalam pengelolaan Modal Kerja, dan hal ini dapat berdampak negatif pada Rentabilitas KUD itu sendiri.

B. Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) model persamaan regresi ini memberikan hasil sebagai berikut :

- a. Model Persamaan Regresi Berganda yang Pertama. Persamaan regresi yang pertama hasilnya adalah:

$$\text{CLRMS} = 1,3652 + 0,4809 \text{ CLLKS} - 0,3353 \text{ CLSBS} \\ 2(0,5326) \quad (1,4246) \quad (-0,6797)$$

$$F \text{ hitung} = 1,0469$$

(Keterangan: Angka-angka dalam kurung menunjukkan besarnya t-hitung variabel yang bersangkutan).

Berdasarkan persamaan di atas maka tampak bahwa tidak ada hubungan antara Rentabilitas Modal Sendiri dengan Likuiditas dan Solvabilitas pada KUD Mandiri, baik secara individu/parsial maupun secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel dan F-hitung dengan F-tabel dari masing-masing variabel bebas.

Likuiditas : t-hitung < t-tabel ($1,4246 < 2,00$).

Solvabilitas : t-hitung < t-tabel ($0,6797 < 2,00$).

Begitu pula untuk F-hitung, terjadi hal yang sama;

F-hitung < F-tabel ($1,0469 < 3,15$).

- b. Model Persamaan Regresi Berganda Kedua.

Persamaan regresi kedua adalah sebagai berikut:

$$\text{RMS} = 41,5375 + 0,0260 \text{ LKS} - 0,0448 \text{ SBS} - 0,3270 \text{ UP} \\ 2(2,4702) \quad (1,2001) \quad (-1,1242) \quad (-2,5527)$$

$$F \text{ hitung} = 3,5635$$

Berdasarkan persamaan di atas tampak bahwa variabel Usaha Program mempunyai hubungan secara negatif terhadap Rentabilitas Modal Sendiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan penjelasan berikut ini; Usaha Program memiliki t-hitung lebih besar dari t-tabel, yaitu $2,5527 > 2,0600$, dan juga F-hitung lebih besar daripada F-tabel ($3,5635 > 3,0500$), serta koefisien regresi dari usaha program ini bertanda negatif yaitu ; - 0,3270. Hal ini berarti bahwa Usaha Program berpengaruh negatif secara berarti/signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri.

KESIMPULAN

1. KUD Mandiri di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebagian besar (60%) memiliki tingkat Profitabilitas (Rentabilitas Modal Sendiri) di bawah Rata-rata Industrinya. Umumnya KUD-KUD tersebut lebih mengutamakan tingkat Likuiditas dan Solvabilitasnya saja. Sedangkan untuk rasio Rentabilitas Modal Sendiri ada kecenderungan semakin menurun dan hal ini bisa berdampak terhadap menurunnya kesejahteraan para anggota/pemilik KUD itu sendiri.

2. Dari hasil analisa regresi yang pertama terbukti bahwa baik secara individu/parsial maupun secara bersama-sama tingkat Likuiditas dan Solvabilitas tidak berpengaruh secara nyata/signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri. Model persamaan regresi yang digunakan disini ternyata merupakan model yang sah/valid untuk melakukan estimasi dan prediksi, karena sudah di uji secara ekonometrika.
3. Hasil estimasi dengan menggunakan persamaan regresi kedua terbukti bahwa hanya Usaha Program berpengaruh negatif secara nyata/signifikan terhadap tingkat Rentabilitas Modal Sendiri. Hal ini berarti bahwa jika Usaha Program bertambah proporsinya maka tingkat Rentabilitas Modal Sendiri akan semakin menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Baswir, Revrison: dkk (1994), *Penyusunan Pola Pelaporan Dan Inventarisasi Tunggakan Kredit Koperasi/KUD*, Yogyakarta : PPE-UGM.
- Copeland, T.E.; and Weston, J.F (1990), *Manajemen Keuangan*, Edisi 8, Jakarta: Erlangga.
- Dumairy, D; dkk (1992), *Evaluasi Terhadap Perkembangan KUD Mandiri*, Yogyakarta: PPE-UGM.
- Dayan, Anto, (1986), *Pengantar Metode Statistik*, Jilid 2, Jakarta: LP3ES.
- Departemen Koperasi Dan Pengembangan Pengusaha Kecil, (1993), *Organisasi dan Tata Kerja Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil*, Jakarta: Dep.Kop Dan PPK.
- _____ (1994), *Hasil Pembinaan Dan Pengembangan Koperasi Dan Pembinaan Pengusaha Kecil Selama PJP I*, Yogyakarta: Kantor Wilayah Dep. Kop Dan PPK.
- Emory, William C. and Donald C. Cooper (1991), *Business Research Method*, 4 th edition, Boston: Richard D. Irwin.
- Gujarati, Damodar (1988), *Basic Ekonometric*, 2nd ed, Kogakusha, Tokyo: Mc.Graw-hill.
- Husnan, S (1993), *Manajemen Keuangan I*, Edisi 2, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- _____ (1982), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Pembelajaran Perusahaan)*, Edisi 1, Yogyakarta: Liberty.
- "InfoKop" (1986), *Koperasi Dalam Era Efisiensi Nasional*, Badan Penelitian dan Pengembangan Koperasi, Jakarta: DEPARTEMEN KOPERASI.
- Mutis, Thoby (1992), *Pengembangan Koperasi*, Jakarta: Gramedia.
- Mubyarto, M (1992), *Menuju Koperasi Mandiri*, "Makalah Seminar Sehari Penyusunan JAKSTRA Koperasi Dalam PJPT II Di Bidang Kelembagaan", Yogyakarta: Fakultas Ekonomi - UGM.
- Nasution, Muslimin (1990), *Keragaan Koperasi Unit Desa Sebagai Organisasi Ekonomi Pedesaan*, Disertasi Doktor: Fakultas Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.

Pesaran, M.H dan B.Pesaran (1987), *Data-Fit*, Oxford University Press.

Riyanto, B (1983), *Dasar-Dasar Pembelanjaan*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gadjah Mada.